

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM**  
**MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MULIA PADA ANAK**  
**USIA DINI DI TKAT BIRRUL WALIDAIN DEMAAAN KUDUS**

**A. Gambaran Umum TKAT Birrul Walidain Demaan Kudus**

1. Tinjauan Historis

TK Aisyiah Terpadu Birrul Walidain merupakan TK yang dikelola oleh pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah kabupaten Kudus. Tetapi secara kelembagaan TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain di bawah pimpinan Daerah Aisyiyah bagian Dikdasmen.

TK Aisyiah Terpadu Birrul Walidain berdiri pada tanggal 1 juli 2001 dengan nama semula TK Islam Unggulan Birrul Walidain. Nama tersebut di tentukan dari hasil kesepakatan pengurus yang terdiri dari pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah kabupaten kudus, dengan harapan untuk mempersiapkan genarasi yang betul-betul Birrul Wallidain yang artinya “berbuat baik kepada orang tua”.

Setelah TK Islam Unggulan berjalan kurang lebih 1 tahun, secara administrasi suatu lembaga pendidikan harus mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten setempat. Tetapi ini menjadi kendala bagi pengurus karena pada dasarnya Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah tidak diperkenankan mengelola TK atau pendidikan lain. Akhirnya pengurus TK Islam Birrul Walidain mengadakan koordisai dengan PD Aisyiyah kabupaten kudus beserta bagian Dikdasmen. Pada akhirnya pada tanggal 9 mei 2002 sebagai hasil dari koordinasi itu memutuskan bahwa :

- a. Nama TK Islam Unggulan Birrul Walidain diubah menjadi TK Aisyiyah Birrul Walidain yang dikelola oleh pemuda muhammadiyah dan nasyiatul aisyiyah kabupaten kudus.

- b. Pimpinan Daerah Aisyiyah bagian DikDasmen bertanggung jawab dalam pembinaan teknik edukatif, guru dan murid serta hal yang berhubungan dengan kedinasan.

Dengan kesungguhan dalam berusaha, akhirnya ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus keluar pada tanggal 28 Februari 2003 dengan No. 421.1/1342. Sejak inilah perkembangan TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain meningkat dan animo masyarakat sangat positif terhadap TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain. TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain ini terletak di tengah-tengah kota Kudus tepatnya di jalan KH. Wahid Hasyim Gg. 1 No. 18 Demaan Kudus.

Adapun tujuan pendidikan TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikologis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain

### a. Visi TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain

Mempersiapkan dan membentuk generasi islam yang Birrul Walidain.

### b. Misi TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain

- 1) Membentuk anak didik yang memiliki landasan aqidah dan syari'ah yang kuat.
- 2) Membentuk anak didik yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan luas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Membentuk anak didik mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

---

<sup>1</sup> Dokumen TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain.

3. Organisasi dan kepengurusan

SUSUNAN PENGURUS  
TK AISYIAH TERPADU BIRRUL WALIDAIN

Penasehat : PD Aisyiah kabupaten kudos Majelis Dikdasmen  
Ketua : Drs. Yusuf Supriyanto  
Wakil Ketua : Noor Muslichah, SP.  
Sekretaris : Diyah Anggita Anggraeni, S.pd.  
Wakil Sekretaris : Purwanto Agung s, S.pd.  
Bendahara : Drs. Imam Sholihul Hadi.  
Wakil bendahara : Nurmi Eliyati Arifah

Seksi-seksi :

a. Sarana dan prasarana

- 1) Edi Hikmawan, ST
- 2) Agus Darmawan
- 3) Hj. Noor Anisah

b. Kurikulm dan SDM

- 1) Rizka Himawan, S.psi
- 2) Purwati, S.pd

c. Humas

- 1) Drs. Zulfa Kurniawan, M. Si
- 2) Faidlurrahman, S.Ag
- 3) Sofiana Nur.

4. Keadaan Peserta didik, Guru dan Karyawan

a. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik di TKAT Birrul Walidain pada tahun 2009/2010  
ada 199 anak, dengan perincian sebagai berikut : <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen TK Aisyiyah Terpadu Birrul Walidain.

### Daftar Keadaan Peserta Didik TKAT Birrul Walidain

#### Demaan Kudus

| NO | KELOMPOK | KELAS | L   | P  | JUMLAH |
|----|----------|-------|-----|----|--------|
| 1  | A        | 4     | 51  | 50 | 101    |
| 2  | B        | 4     | 50  | 48 | 98     |
|    | JUMLAH   | 8     | 101 | 98 | 199    |

#### b. Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan yang dimiliki oleh TKAT Birrul Walidain ada 26 orang, yang terdiri dari guru 19 orang, psikolog 1 orang dan karyawan 6 orang. Berikut tabel guru dan karyawan TKAT Birrul Walidain.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>3</sup>

Proses evaluasi di TKAT Birrul Walidain dilakukan melalui pengamatan secara kontinyu, setiap saat anak akan melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya. Misalnya kedisiplinan anak dalam mengikuti upacara yang diadakan pada setiap hari senin, kebiasaan anak untuk berdoa setiap masuk kelas, ketika ganti baju, ketika mau makan, ketika mau tidur, dan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat.

Selain itu guru juga mengadakan wawancara dengan orang tua akan perilaku anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Apakah apa yang diajarkan dan dibiasakan di sekolah juga dilakukan di rumah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

## **B. Proses Pembelajaran Di TKAT Birrul Walidain Demaan Kudus**

TK merupakan lembaga yang sangat mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya, oleh karena itu TK juga merupakan lembaga pendidikan yang harus diperhatikan. Selain itu pendidikan DI TK merupakan pondasi awal untuk kepribadian anak selanjutnya, maka perlu adanya suatu pembinaan secara utuh baik dari segi agama maupun dari segi ketrampilan.

Dari segi agama inilah yang pada dasarnya menjadi dasar dari semua pendidikan karena dari agama anak akan diajarkan tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Yang semua itu tercantum dalam materi yang diajarkan.

Adapun materi-materi yang yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di TKAT Birrul Walidain pada kelompok A dan B adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Kemampuan Dasar
  - a. Kemampuan bahasa
  - b. Kemampuan kognitif
  - c. Kemampuan fisik dan motorik
  - d. Kemampuan seni
2. Program Pembentukan Perilaku
  - a. Akhlak terhadap al-qur'an dan al hadist
  - b. Akhlak terhadap bangsa dan Negara
  - c. Perasaan dan emosi
  - d. Disiplin dan percaya diri
  - e. Kemampuan bersosialisasi
3. Model Pengembangan Pendidikan
  - a. Penngenalan dasar komunikasi
  - b. Arena bermain yang memadai
  - c. Program makan bersama
  - d. Shalat wajib
  - e. Iqro'
  - f. Pengenalan membaca dasar

- g. Tahfidzul qur'an
- h. Pengenalan dasar IPTEK
- i. Kesehatan
- j. Psikologi
- k. Program studi lapangan

Tujuan dari semua materi yang akan diajarkan ini tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada anak tapi materi-materi yang diajarkan itu dapat terekam dan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dari materi-materi yang dikembangkan diatas untuk materi ke TK an yang berasal dari Diknas untuk pelaksanaannya berpacu pada SKM ( Satuan Kegiatan Mingguan ) yang telah ditentukan, kemudian dibentuk SKH ( Satuan kegiatan Harian ). Sedangkan untuk materi lokal sebagaimana yang telah ada di kurikulum yang telah ditentukan oleh komite sekolah dan guru-guru.

Dan untuk materi lokal itu sendiri terbagi menjadi dua waktu, materi lokal pertama terdiri atas Al-qur'an, Al Hadits, Do'a, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk materi lokal kedua terdiri dari Computer, Sirah Nabawiyah, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan keMuhammadiyah.

Dan untuk pelaksanaannya sendiri dimulai dengan pembukaan ( ikrar dan do'a), materi lokal I, materi ke TK an, istirahat, materi lokal II, istirahat II, kemudian penutup.

Demi tercapainya tujuan pendidikan yang ada, maka TKAT Birrul Walidain menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan metode tersebut adalah metode pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak, maka metode ini sangat efektif di Taman Kanak-Kanak melihat usia dini merupakan masa pembentukan bagi anak. Maka dengan metode pembiasaan ini diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia melalui materi yang diajarkan di sekolah.

Namun metode pembiasaan ini tidak akan berhasil tanpa didukung oleh metode yang lain. Dan salah satu metode tersebut adalah metode *suri tauladan*.<sup>4</sup> Metode ini menjadi pendukung dalam implementasi metode pembiasaan karena pada anak usia dini, anak akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan cara mengobservasi dan imitasi orang dewasa baik guru maupun orang tuanya. Karena menganggap bahwa gurunya adalah model yang kompeten dengan kepribadian yang kuat. Apalagi jika gurunya memiliki perilaku sosial yang hangat dan responsive, anak akan benar-benar menjadikannya tokoh panutan.

Dan salah satu metode lain yang mendukung metode pembiasaan adalah metode demonstrasi. Dimana dengan metode ini guru secara langsung mempraktekkan materi yang diajarkan, sehingga anak pun mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Dengan metode ini anak akan lebih paham sehingga ini akan terekam dalam ingatannya.

Maka di TKAT Birrul Walidain ini ada integrasi dari metode pembiasaan dengan metode yang lainnya sebagai pendukung dari terlaksananya metode pembiasaan itu. Sehingga dari materi yang diajarkan itu akan mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan untuk evaluasi di TKAT Birrul Walidain ini dilakukan dengan pantauan dalam keseharian anak misalkan dalam hafalan, sikap dan tingkat kemampuan anak yang dituangkan dalam buku penghubung antara guru dan orang tua sebagai evaluasi kegiatan sehari-hari dan buku rangkuman penilaian dalam satu semester.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bu Muslimah (Guru Kelas), pada tanggal 10 Agustus 2010

Dari semua materi pelajaran ini diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai pada anak, terutama nilai-nilai akhlak baik akhlak pada Allah atau Akhlak pada sesama.<sup>5</sup>

### **C. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini di TKAT Birrul Walidain**

#### **1. Metode Pembiasaan pada Anak Usia Dini di TKAT Birrul Walidain Demaan Kudus**

Dalam proses belajar mengajar di TKAT Birrul Walidain ini menggunakan metode pembiasaan. Pembelajaran melalui metode pembiasaan ini tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi lebih penting lagi pada daya rekam anak didik dalam ingatan sehingga materi itu dapat di terapkan dan di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian para guru dan kepala sekolah senantiasa berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban pendidikan kepada anak didik mereka, salah satunya berupa pembelajaran dengan pembiasaan dan memperbanyak latihan. Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan tersebut merupakan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak sejak dini.

Maka disini anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara biasa sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu untuk membawa anak pada kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara biasa oleh TKAT Birrul Walidain diantaranya adalah :

- a. Pembacaan ikrar
- b. Membaca do'a setiap sebelum dan setelah kegiatan, misalnya do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah pelajaran, do'a ketika ganti baju, ketika sebelum dan sesudah wudhu', sebelum dan bangun tidur.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bu Muslmah (Guru Kelas) pada tanggal 10 Agustus 2010.



- c. Makan siang, tidur siang dan sholat berjama'ah pada jam istirahat kedua.
- d. Bersalaman sebelum masuk sekolah dan ketika akan pulang dengan semua guru.

Dari semua kegiatan yang di biasakan tersebut, peserta didiklah yang menjadi obyek semua itu, dengan harapan dari kebiasaan tersebut dapat menginternalisasikan nilai- nilai akhlak mulia pada diri anak sejak dini, namun semua itu tidak terlepas dari pemantauan dari para guru. Adapun tujuan implementasi metode pembiasaan di TKAT Birrul Walidain adalah :

- 1) Menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak sejak dini.
- 2) Menginternalisasikan nilai-nilai keimanan sejak dini.
- 3) Menumbuhkan kemandirian.<sup>6</sup>

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TKAT Birrul Walidain**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada anak usia dini di TKAT Birrul Walidain melalui metode pembiasaan ini melalui beberapa kegiatan yang di mulai dari sebelum materi sampai anak-anak pulang sekolah. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah :

### **a. Pra KBM**

Pada pra KBM ini di isi dengan pengenalan huruf arab (qiro'ati) dan huruf latin. Kegiatan ini dilakukan semacam privat sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik lancar dan mudah dalam membaca dan menulis latin maupun membaca dan menulis arab ( mengaji ).

### **b. Pembukaan Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam pembukaan KBM ini di mulai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Chasanah pada tanggal 11 Oktober 2010.

a) Pembacaan Ikrar

Sebelum pembacaan ikrar ini, guru memberikan rangsangan terlebih dahulu dengan lagu yang berjudul “*Tuhanku Ada Satu*”. Kemudian guru menerangkan maksud dari lagu tersebut dan kemudian di rangkum dalam pembacaan ikrar.<sup>7</sup> Dari pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keimanan pada anak sejak dini. Semua itu dilaksanakan secara continue dan konsisten.<sup>8</sup>

b) Berjabat tangan dengan guru kemudian masuk kelas dengan rapi tanpa berdesak-desakan dan saling mendahului

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan pengertian bahwa anak-anak harus menghormati orang yang lebih dewasa darinya terlebih bagi gurunya serta memberikan pengertian untuk saling menghormati teman-temannya untuk membiasakan mengantri termasuk dalam masuk kelas atau kegiatan lainnya. Dalam kegiatan ini terkandung nilai saling menghormati dan nilai – nilai kesopanan pada anak didik.

c) Pembacaan do’a sebelum belajar yang dipimpin oleh satu peserta didik.

Dalam kegiatan ini sebelum pembacaan do’a guru memberikan pengertian bahwa dengan berdo’a semoga belajar kita mudah dan di beri pemahaman. Oleh karena itu anak dibiasakan untuk berdo’a setiap memulai aktifitas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak berdo’a setiap memulai aktifitasnya serta melatih sikap kepemimpinan anak sejak dini.

c. **Materi Pendidikan Agama Islam / Muatan Lokal I**

Untuk materi Pendidikan Agama Islam yang di berikan pada setiap hari ini berbeda-beda, yaitu Al Qur’an, bahasa Inggris, Hadits, Do’a dan Bahasa Arab.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi penulis tanggal 11 Oktober 2010

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan bu Saidah Agustiyani pada tanggal 11 Oktober 2010

Dalam materi inilah yang pada akhirnya akan dibiasakan pada diri anak. Misalnya pada materi Alqur'an anak didik diperintah untuk menghafal surat-surat pendek seperti surat Al Fatihah sampai surat Ad-Dhuha, dan untuk Hadits anak didik di suruh untuk menghafal hadits misalnya hadits tentang kebersihan, tentang berbakti pada orang tua, tentang menuntut ilmu, tentang kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk do'a, anak diajarkan do'a sehari-hari misalkan do'a akan dan bangun tidur, do'a mendo'akan orang tua, do'a memohon kebaikan dunia dan akhirat.

**d. Materi Ke-TK-an**

Setiap hari di buka 3-4 area yang sesuai dengan tema. Sebelumnya guru menerangkan terlebih dahulu tentang area yang akan di buka dan di kerjakan dengan memberi contoh. Dan sebelum memulai pekerjaan, anak-anak membaca basmalah terlebih dahulu dan ketika selesai membaca hamdalah.<sup>9</sup>

**e. Istirahat, Makan Snack dan Membaca**

Sebelum makan, anak-anak terlebih dahulu diajarkan untuk mencuci tangan ini dilakukan untuk mengajarkan kebersihan kepada anak pada saat sebelum makan. Setelah itu anak membaca do'a sebelum makan yang di pimpin oleh satu orang anak. Sesudah makan, anak-anak berdo'a bersama. Selain itu pada saat istirahat ini digunakan untuk privat membaca latin dan membaca arab bagi yang belum.

**f. Materi PAI / Muatan Lokal II**

Pada materi muatan lokal II ini terdiri dari :

1. Materi Aqidah yang meliputi kalimat Tauhid, kalimat Syahadatain, rukun iman, rukun islam, dan asmaul husna.
2. Materi Akhlak yang meliputi : akhlak pada Allah, akhlak pada orang yang lebih tua, akhlak terhadap teman dan orang lain, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak ketika makan, kalimat toyyibah. Pada

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan bu Rahayu Wahyu N ( Guru Kelas ) pada tanggal 10 Agustus 2010

materi ini lah yang benar-benar ditekan pada anak karena inilah yang berhubungan langsung dengan kehidupan anak setiap hari.

Untuk materi akhlak pada Allah misalnya anak diberi rangsangan terlebih dahulu dengan memberikan pengertian bahwa akhlak kepada Allah bisa berupa menjalankan sholat, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dan itu nantinya akan di lakukan anak secara biasa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Akhlak pada orang yang lebih tua dengan berkata sopan dan bersalaman dan lain sebagainya.

3. Materi Fiqh yang meliputi : lafadz adzan dan iqamah beserta prakteknya, praktek wudhu beserta do'anya, praktek sholat fardhu, sholat sunnah, dan tayamum, makanan dan minuman yang halal dan haram.

4. Sirah Nabawiyah

Dalam materi ini guru menceritakan kisah-kisah perjuangan dan sifat-sifat para nabi yang kemudian guru memunculkan salah satu sifat teladan dari nabi-nabi tersebut yang kemudian ditanamkan dalam diri anak. Salah satunya adalah sirah nabi Muhammad SAW (Nabi Muhammad ketika kecil, dewasa, menerima wahyu, berperang melawan orang kafir), serta ada juga sirah Nabi Ibrahim, Nuh, Isa, Musa, Adam, dan Ismail.

#### **g. Istirahat II**

Untuk istirahat kedua ini anak-anak ganti baju biasa yang dia bawa dari rumah, dan dilanjutkan dengan makan siang bersama dengan menu yang telah disediakan dari sekolah. Sebelum makan anak dibiasakan untuk berdo'a sebelum makan yang dipimpin oleh satu orang anak. Setelah selesai makan anak kembali membaca do'a dan tidak lupa untuk menempatkan atau menumpuk tempat makan pada tempat yang telah disediakan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 11 Oktober 2010

Setelah kegiatan makan selanjutnya adalah tidur siang, kegiatan ini dilakukan karena anak aktifitas anak sejak pagi yang di sibukkan dengan belajar dan bermain, sudah tentu lelah mereka rasakan untuk itu anak-anak diperkenankan untuk tidur siang selama 1 ( satu ) jam. Ini dibiasakan agar anak bisa tidur sendiri tanpa ditemani orang tua ketika dirumah, dan juga membiasakan anak untuk kedisiplinan.

Kemudian anak dibangunkan kembali untuk gosok gigi dan dilanjutkan dengan wudhu untuk menjalankan sholat dhuhur secara berjama'ah. Kemudian anak ganti baju seragam sendiri dan tidak lupa anak-anak untuk berdo'a ketika memakai baju.

Untuk kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah yang dipimpin 1 ( satu ) anak laki-laki, dalam sholat ini untuk setiap bacaan dalam gerakan sholat di baca dengan keras karena ini merupakan pembelajaran juga dan sebagai bentuk hasil dari materi fiqh tentang sholat fardhu. Dalam pelaksanaan sholat ini guru mendampingi dan membimbing mereka secara langsung.

#### **h. Penutup**

Guru mennevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam sehari, setelah itu anak berdo'a setelah belajar, guru memberikan pesan-pesan pendek yang harus anak ingat, kemudian anak berjabat tang dengan guru secara antri dan rapi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TKAT Birrul Walidain yang di mulai dari pra KBM ( Kegiatan Belajar mengajar ) sampai anak pulang sekolah yang dalam kesehariannya dilakukan dengan biasa dan konsisten inilah yang pada akhirnya sebagai proses internalisasi akhlak mulia, dan metode ini dikatakan berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dengan melihat beberapa indikator di bawah ini :

1. Perilaku baik anak itu tidak hanya di lakukan di sekolah namun juga di lakukan di rumah. Ini juga yang didapat oleh guru sebagai hasil home visit yang dilakukan pada setiap semester.

2. Anak mampu cepat menghafal do'a-do'a karena do'a – do'a yang diajarkan merupakan do'a sehari-hari dan di ucapkan secara berulang-ulang dan terbiasa.
3. Anak mampu mengganti pakaian sendiri, makan tanpa ditemani orang tuanya dan sholat dhuhur secara berjama'ah.<sup>11</sup>
4. Pengaruh hasil pembelajaran di sekolah yang menggunakan metode pembiasaan membawa dampak atau pengaruh yang besar pula ketika anak di rumah, misalnya anak dapat berperilaku sopan santun, mandiri, mudah diarahkan jika di rumah.<sup>12</sup>

Dari indikator diatas dapat di lihat bahwa metode pembiasaan berhasil dalam menginternalisasikan akhlak mulia pada anak usia dini, namun itu semua tidak luput dari sebuah hambatan dalam proses internalisasinya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulai pada anak usia dini di TKAT Birrul Walidain**

- a. Faktor pendukung dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia

Dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak usai dini di TKAT birrul Walidain ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung, diantaranya :

- 1) Keluarga (khususnya orang tua) yang ikut berpartisipasi penuh dalam memperhatikan anak untuk selalu melakukan pembiasaan di rumah maupun di sekolah untuk mengimplementasikan pembiasaan yang baik. Yang dimaksud disini adalah keluarga yang membantu pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dengan pembiasaan ketika anak di rumah.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bu Chasanah sebagai kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2010

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umi (wali murid) pada tanggal 11 oktober 2010

- 2) Lingkungan. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik. Misalkan lingkungan yang selalu mengedepankan pendidikan bagi anak sejak dini dengan mengadakan adanya TPA atau TPQ.
  - 3) Rangsangan, motivasi dan juga pemantauan dari guru secara intensif. Misalkan pemantauan guru dalam setiap pelaksanaan kegiatan (ketika Sholat berjama'ah, makan, berdo'a, wudhu').<sup>13</sup>
- b. Faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia di TKAT Birrul Walidain

Dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak usai dini di TKAT birrul Walidain ini kurang terlasana dengan baik karena adanya faktor penghambat, diantaranya :

- 1) Keluarga (orang tua) yang kurang berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan, bahkan ada orang tua yang terlalu pasrah terhadap sekolah tanpa mau untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan itu.
- 2) Lingkungan. Lingkungan yang kurang baik juga berpengaruh dalam proses internalisasi akhlak mulia pada anak. Misalnya anak senang bermain dengan anak yang lebih dewasa dari dirinya atau dengan orang-orang dewasa. Misalkan anak sering bermain play station, dan lain sebagainya<sup>14</sup>
- 3) Perkembangan Kognitif

Tingkat kecerdasan anak didik di TKAT Birrul Walidain berbeda-beda, ada yang mengikuti materi dengan baik dan ada yang tidak, selain disebabkan belum berkembangnya cara berpikir, juga disebabkan kemampuan anak dalam memahami bahasa. Sehingga sering terjadi kegaduhan di dalam kelas.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan bu Chasanah pada tanggal 11 Oktober 2010

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bu Chasanah sebagai kepala sekolah pada tanggal 11 Agustus

#### 4) Perkembangan Emosional

Anak usia dini cenderung bersifat egosentris, mereka berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa mempedulikan teman yang lain.

Demikianlah implementasi metode pembiasaan di TKAT Birrul Walidain yang membawa pengaruh baik terhadap perkembangan anak sejak dini dan sangat efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia baik akhlak terhadap Allah atau akhlak pada sesama, namun implementasi metode ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.